

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas VI SD

Ni Ketut Tambun^{1*} 

¹ SD Negeri 2 Selat Sukasada, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 10, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe NHT.

Keywords:

Learning Activities, Learning Outcomes, NHT Type Cooperative.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Guru belum menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran PKn berlangsung monoton dan mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengalami peningkatan dari 36%, pada siklus I meningkat menjadi 59%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hasil belajar Pkn juga mengalami peningkatan dari 57 pada hasil belajar Prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 57% pada Prasiklus menjadi 70% pada siklus I, meningkat menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 14% pada hasil belajar Prasiklus, naik menjadi 55% pada siklus I, meningkat menjadi 86% pada siklus II. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

ABSTRACT

Teachers have not used strategies in learning so that Civics learning activities are monotonous and result in student boredom in following activities in class. This study aims to increase the activity and learning outcomes of Civics through the application of the NHT type cooperative learning model in class VI elementary school students. This research was a classroom action research involving 29 students in grade VI, consisting of 14 boys and 15 girls. Data collection techniques carried out in this study were test techniques and non-test techniques. Data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that learning activities have increased from 36%, in the first cycle it increased to 59%, and in the second cycle it increased to 85%. Pkn learning outcomes also increased from 57 in Pre-cycle learning outcomes to 70 in cycle I, then increased to 80 in cycle II. The value of students' absorption also increased from 57% in Pre-cycle to 70% in cycle I, increasing to 80% in cycle II. Learning completeness also increased from 14% in Pre-cycle learning outcomes, rose to 55% in cycle I, increased to 86% in cycle II. The conclusion of applying the NHT type cooperative learning model to sixth grade elementary school students can improve Civics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran harus ada kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar (Sumarni et al., 2021; Wairata, 2021). Di samping itu, perlu diterapkannya sebuah strategi pembelajaran yang tepat dari guru sehingga

meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, niscaya proses pembelajaran akan berhasil (Fitri et al., 2020; Ramadhani, 2017). Untuk mewujudkannya, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pentingnya sebuah strategi pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hayati, 2021; Wiadnyana, 2019). Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen itu. Ketersediaan komponen lain yang sangat menunjang proses pembelajaran akan tetapi tidak dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pembelajaran. Sehingga guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

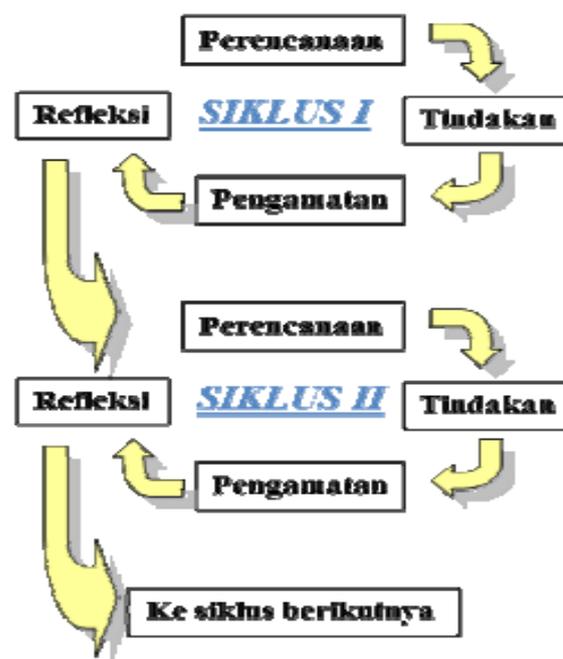
Namun kenyataannya di kelas, guru belum menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran PKn berlangsung monoton dan mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas (Dewi et al., 2021; Sumarni et al., 2021). Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran (Mediatati et al., 2017; Wulandari et al., 2021). Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa merespon materi guru, jika diberi pertanyaan siswa tidak bergegas menjawab tetapi hanya diam, dan jika ditanya kesulitan mana yang ditemui siswa pada saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berani menjawab. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar yang diberikan pada akhir pembelajaran awal yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PKn hanya terdapat 4 siswa (14%) yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=75), sedangkan 25 siswa lainnya (86%) mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 57. Permasalahan dalam pembelajaran PKn dimana rata-rata ketuntasan siswa dalam mata pelajaran tersebut sebesar 14% (4 dari 29 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 86% (25 dari 29 siswa) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 2 Selat perlu diperbaiki untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru berencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Fathan et al., 2020; Kurnia et al., 2019). Pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Dadri et al., 2017; Diah Purwati et al., 2019; Tussyana et al., 2019). *Number Head Together* pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa. Model ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Astuti, 2019; Dara Asshofi et al., 2019). Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya NHT (Lagur et al., 2018; Maman et al., 2016). Model ini juga sangat baik karena memberikan tanggung jawab yang penuh kepada setiap siswa dalam kelompok.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) efektif digunakan pada materi pokok relasi dan fungsi (Pendy et al., 2021). Model pembelajaran NHT berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap karakter dan hasil belajar IPA (Narayani et al., 2019; Tussyana et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV (Dadri et al., 2017). Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA (Sudewiputri et al., 2021). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT (Agustina, 2015; Yenni, 2016). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis, bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn melalui pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT, bagi guru, dapat memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam menangani masalah pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan Mc.Targgat yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Selat dengan alamat Banjar Dinas Gambuh, Desa Selat, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan yaitu tindakan menekankan pada proses maupun hasil dari perubahan-perubahan strategi dan teknik yang digunakan. Dalam penelitian tindakan, partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasional antara guru, siswa dan peneliti yang berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model spiral Kemmis dan Mc Taggart disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan
(dimodifikasi dari Kemmis and Taggart, dalam [Hendra Gunawan, 2013:46](#))

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti mempersiapkan RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama, menyusun soal tes sebagai evaluasi di setiap akhir pertemuan dalam bentuk pilahan ganda, menyusun dan mempersiapkan pedoman, angket, dan alat pengumpul data observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT, membagi kelompok 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen, kemudian peneliti membagikan nomor NHT kepada siswa, memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas kelompok kepada siswa setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut, siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sama sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa dinilai aktivitas belajarnya ([Lestari, 2018](#); [Manafe et al., 2022](#); [Mudana, 2021](#)). Guru selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompoknya harus memahami pekerjaan kelompoknya, karena pemanggilan nomor NHT secara acak mengharuskan siswa mempersentasikan pekerjaan kelompoknya, persentasi kelompok dilaksanakan dengan memanggil semua yang mempunyai akativitas belajar dalam

kelompoknya rendah, sementara siswa yang lain memberi pertanyaan atau tanggapan atas hasil persentasi kelompok lain, menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, menutup pelajaran dengan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar sehingga tugas belajar berikutnya dapat dikerjakan dengan baik. Secara umum, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan. Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu pada pertemuan 1 dan 2. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemantauan dengan berpedoman pada pemantauan hasil. Pemantauan hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar dengan jumlah 20 soal objektif. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, dan berdasarkan refleksi ini lalu dilakukan revisi pada rencana tindakan, dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Pada siklus I tentunya ditemukan kendala-kendala dan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes, penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah teknik tes dan non tes. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes adalah sesuatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi (Arikunto, 2010). Sementara teknik non tes berupa lembar observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Tegeh et al., 2017). Jadi dalam observasi ada proses mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dari kejadian atau situasi. Tahap sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Keputusan yang diambil didasarkan pada berbagai pertimbangan yang berasal dari berbagai sumber. Dalam kaitannya dengan penelitian tindakan kelas ini, sumber pertimbangan tersebut adalah data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun dengan evaluasi. Agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan, data tersebut harus dianalisis atau diberi makna. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Sementara data yang menyangkut aktivitas belajar siswa dianalisis untuk memperoleh tingkat aktivitas siswa terhadap pembelajaran PKn secara klasikal. Analisis ini didasarkan pada rata-rata dari aktivitas belajar siswa, mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal. Berdasarkan penggunaan rumus di atas, maka dapat ditentukan kategori aktivitas belajar siswa, dengan menggunakan tabel aktivitas belajar, seperti Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori
$\bar{X} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
$Mi - 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
$\bar{X} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

Tabel 2. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Kategori
1	14,95 - 20	Sangat Aktif
2	11,65 - 14,94	Aktif
3	8,35 - 11,64	Cukup Aktif
4	5,05 - 8,34	Kurang Aktif
5	0 - 5,04	Sangat Kurang Aktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1645	2020	2315	295
2	Rata-rata	57	70	80	10
3	Daya Serap	57%	70%	80%	10%
4	Ketuntasan Belajar	14%	55%	86%	31%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 57 pada hasil belajar Prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 57% pada Prasiklus meningkat menjadi 70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 14% pada hasil belajar Prasiklus, naik menjadi 55% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Sementara untuk aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 selat dalam pembelajaran PKn, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 36%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 59%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Aktivitas belajar PKn dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	207	344	492	148
2	Rata-rata	7.14	11.86	16.96	5.1
3	Persentase	36%	59%	85%	26%
3	Kategori	Kurang aktif	Aktif	Sangat Aktif	

Pada Prasiklus, dapat digambarkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 36% sedangkan hasil belajar sebesar 57, daya serap sebesar 57%, dan ketuntasan belajar sebesar 14%. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar tersebut disebabkan oleh guru belum menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran PKn berlangsung monoton dan mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa merespon materi guru, jika diberi pertanyaan siswa tidak bergegas menjawab tetapi hanya diam, dan jika ditanya kesulitan mana yang ditemui siswa pada saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berani menjawab. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 59%, sementara itu rata-rata hasil belajar sebesar 70, daya serap sebesar 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 55%. Masih rendahnya nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan pola belajar yang diterapkan, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih terbiasa mengandalkan teman yang lebih mampu untuk menjawab pertanyaan, belum adanya penghargaan yang diberikan dalam menjawab soal. Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 85%, sementara untuk rata-rata hasil belajar sebesar 80, daya serap sebesar 80% dengan ketuntasan belajar sebesar 86%. Nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 85%, untuk rata-rata hasil belajar ditetapkan sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah secara umum proses pembelajaran siswa telah dapat berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Kondisi pembelajaran pada siklus II ini tampak

lebih kondusif, dimana siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat setelah adanya perbaikan terhadap kekurangan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran siklus II. Hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Dadri et al., 2017; Juliartini et al., 2017; Lestari, 2018). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Setiap pertemuan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, hingga pada akhir siklus seluruh siswa dapat tuntas hasil belajarnya secara individual, pemberian pertanyaan berupa soal-soal pada tiap pertemuan dapat menuntun siswa dan memberikan kesempatan siswa lebih aktif dalam memahami masalah sehingga siswa lebih senang dan merasakan kebermaknaan belajar, pemberian penghargaan berupa reward/penghargaan pada akhir kegiatan pembelajaran mampu memotivasi siswa, sehingga mereka berlomba untuk menjawab setiap pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan harapan mereka mendapatkan penghargaan yang sudah dipersiapkan guru. Aktivitas belajar adalah keaktifan atau kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Jampel et al., 2017; Ratnasari et al., 2017; Sutrisno et al., 2021). Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Inilah yang menjadikan aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam melakukan aktivitas belajar, seseorang akan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar baik yang sengaja dirancang maupun yang dimanfaatkan. Dalam proses pembelajaran yang aktif, aktivitas peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Sarnoko et al., 2016; Simanungkalit, 2021). Dalam proses pembelajaran juga terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Contoh aktivitas fisik peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain peserta didik giat aktif dalam menggerakkan anggota badan, membuat alat peraga, bermain maupun bekerja. Sedangkan contoh aktivitas psikis yang dilakukan oleh peserta didik antara lain peserta didik jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran, mendengarkan, memahami pelajaran.

Meningkatnya nilai aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang optimal. Adapun keunggulan-keunggulan model pembelajaran ini di kelas adalah model ini mampu meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya NHT. Model ini juga sangat baik karena memberikan tanggung jawab yang penuh kepada setiap siswa dalam kelompok. Ditambah dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Peningkatan nilai aktivitas dan hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini menggambarkan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) efektif digunakan pada materi pokok relasi dan fungsi (Pendy et al., 2021). Model pembelajaran NHT berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap karakter dan hasil belajar IPA (Narayani et al., 2019; Tusyana et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV (Dadri et al., 2017). Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA (Sudewiputri et al., 2021). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT (Agustina, 2015; Yenni, 2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Selat dinyatakan berhasil. Implikasi penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk diimbaskan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran di kelas.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Selat. Direkomendasikan kepada guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan partisipasi dan memberikan banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1 (3). <https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1801>.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 605–610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.45>.
- Dadri, P. C. W., & Putra, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Dara Asshofi, M. P., & Damayani, A. T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21881>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>.
- Fathan, F., W. DJ. Pomalato, S., & Kadir Husain, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *PEDAGOGIKA*, 10(1), 34–43. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i1.101>.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.322>.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>.
- Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>.
- Kurnia, V. T., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4536>.
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279–3284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dengan media flipchart sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31806>.

- Narayani, N. N. W., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbasis Tri Hita Karana terhadap Karakter dan Hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20785>.
- Pendy, A., & Mbagh, H. M. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>.
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.
- Ratnasari, D., Sukarmin, S., & Radiyono, Y. (2017). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme melalui Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 111–118. <https://doi.org/10.21009/1.03115>.
- Sarnoko, S., Ruminiati, R., & Setyosari, P. (2016). Penerapan Pendekatan Savi Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sdn I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1235–1241. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6524>.
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36193>.
- Sumarni, S., & Amin, M. (2021). Puzzle dan Problem Solving: Media dan Pendekatan untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.67>.
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221 – 229. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>.
- Tegeh, I. M., & Jampel, I. N. (2017). *Metode Penelitian Pengembangan*. Undiksha.
- Tusyana, E., & Luciana, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4812>.
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.35132>.
- Wiadnyana, I. W. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(3), 26–34. <https://doi.org/10.23887/jpku.v6i3.22071>.
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462–5471. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>.
- Yenni, R. F. (2016). Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267. <https://doi.org/10.30870/jppm.v9i2.1006>.